

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI DI SMAN 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
MIFTHAHUR RAHMY
18606/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 5 Februari 2015

PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 2 PADANG

Nama : Mifthahur Rahmy
BP/NIM : 2010/18606
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

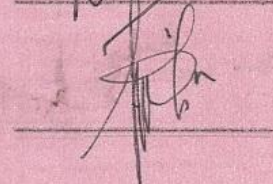
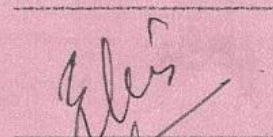
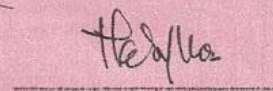
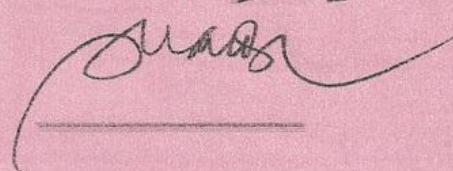
1. Ketua : Junaidi, S.Pd., M.Si

2. Sekretaris : Ike Sylvja, S.IP., M.Si

3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si

4. Anggota : Drs. Gusraredi

5. Anggota : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd



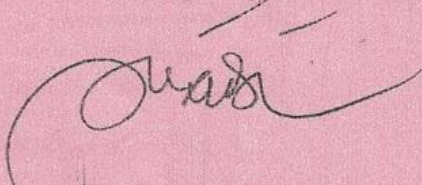
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 2 PADANG

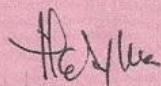
Nama : Mifthahur rahmy
RPNIM : 2010/18606
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

Pembimbing I


Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II


Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP. 19830228 201012 2 006

Diketahui Oleh:

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

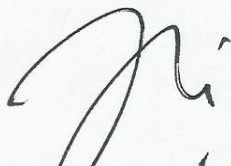
Nama : Mifthahur Rahmy
BP / NIM : 2010 / 18606
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 2 Padang” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2015

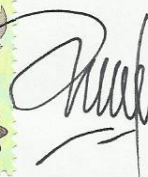
Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Mifthahur Rahmy
18606/2010

ABSTRAK

Mifthahur Rahmy. 2010/18606. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Padang. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Kurikulum 2013 melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya dan guru memfasilitasi peserta didik lebih aktif dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi atau mengasosiasi, hingga mengkomunikasikan hasil belajarnya, keberhasilan pelaksanaan pendekatan saintifik terlihat dari tingkat partisipasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya pelaksanaan pendekatan saintifik belum mampu meningkatkan keaktifan partisipasi peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sosiologi dalam kurikulum 2013 di SMA N 2 Padang. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori perkembangan kognitif dari Vigotsky, mengungkapkan bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas tersebut berada dalam *zone of proximal development*. Vigotsky mendefinisikan ZPD sebagai suatu daerah aktivitas di mana individu dapat melayari dengan bantuan dari teman sebaya yang lebih mampu, orang dewasa, atau artefak-artefak, peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada bantuan bukan hanya dari guru, tetapi juga dari buku, internet, maupun teman sebaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian evaluatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisa interaktif dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan). Teknik pemilihan informan *purposive sampling* yang terdiri dari guru sosiologi dan peserta didik di SMAN 2 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik telah terlaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran mulai dari tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dari kelima langkah tersebut terlihat partisipasi aktif peserta didik hanya pada langkah mengamati dan mengumpulkan informasi, sedangkan pada langkah lainnya partisipasi aktif peserta didik masih rendah. Adapun penyebab yang membuat peserta didik tidak aktif adalah (1) Cara belajar peserta didik guru sebagai sumber belajarnya (*teacher oriented*) (2) motivasi peserta didik dalam belajar yang masih rendah. (3) Guru cenderung memakai model pembelajaran yang monoton dan guru kurang memperhatikan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, rasa syukur tiada terhingga kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 2 Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing I, dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Adri Febrianto, S. Sos, M. Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S. Sos. M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
4. Bapak Drs. Ikhwan selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Bapak Emizal Amri, M.Pd., M.Si, bapak Drs. Gusraredi, dan ibu Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam memberikan data.

7. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta saudara-saudara tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Dan teristimewa sekali untuk *Ruak2 community*, yang selalu berbagi suka dan duka dalam semua hal.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai mana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak terutama yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Teori	12
F. Batasan Konsep	13
G. Kerangka Konseptual	18
H. Metodologi Peneltian	20
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian	20
2. Lokasi Peneltian	21
3. Pemilihan Informan	19
4. Teknik Pengumpulan data	22
5. Validitas Data	24

6. Analisis Data.....	25
-----------------------	----

BAB II PROFIL SMAN 2 PADANG

A. Sejarah dan Letak SMAN 2 Padang.....	28
B. Identitas Sekolah.....	29
1. Visi dan Misi SMAN 2 Padang.....	29
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	30
3. Keadaan Sekolah.....	33
C. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 2 Padang.....	33

BAB III PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 2 PADANG

A. Mengamati.....	36
B. Menanya	44
C. Mengumpulkan Informasi	53
D. Mengasosiasi atau Menalar.....	62
E. Mengkomunikasikan.....	66

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2.Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keterkaitan antara prinsip pembelajaran dengan kegiatan belajar.....	4
Tabel 1.2 Deskripsi proses pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Padang dengan materi kelompok sosial.....	5
Tabel 1.3 Kesimpulan observasi awal tanggal 11 Agustus 2014.....	7
Tabel 1.4 Kesimpulan observasi pada langkah mengamati.....	39
Tabel 1.5 Kesimpulan observasi pada langkah menanya.....	48
Tabel 1.6 Kesimpulan observasi pada langkah mengumpulkan informasi.....	58
Tabel 1.7 Kesimpulan observasi pada langkah Mengasosiasi atau Menalar.....	65
Tabel 1.8 Kesimpulan observasi pada langkah mengkomunikasikan.....	73
Tabel 1.9 Rekap hasil semua pertemuan.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Deskripsi hasil observasi pendekatan saintifik

Lampiran 3. Daftar Nama Informan Penelitian

Lampiran 4. Foto Hasil Penelitian

Lampiran 5. Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah sepatutnya apabila kurikulum itu terus diperbaharui seiring realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan. Kurikulum harus komprehensif dan reponsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan serta kemajuan teknologi (Kunandar. 2010:113).

Jika kita melihat sejarah perubahan kurikulum di Indonesia maka akan terlihat dinamika dari zaman ke zaman, dan sekarang pendidikan Indonesia datang dengan wajah baru yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran Saintifik dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan,

dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengomunikasikan (Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran dengan Pendekatan Saintifik).

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Hosnan, 2014:34).

Model pendekatan saintifik menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Adapun kriteria dari Pendekatan Saintifik menurut “Konsep

Pendekatan Saintifik pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan”, adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Teori dan praktik dalam pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Permendikbud Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa prosedur atau proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Kelima langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih diperinci lagi dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Keterkaitan antara prinsip pembelajaran dengan kegiatan belajar

NO	Prinsip	Kegiatan belajar
1	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)
2	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)
3	Mengumpulkan informasi	-membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/ kejadian/ aktivitas - wawancara dengan nara sumber
4	Mengasosiasikan atau Mengolah informasi Menalar	- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan
5	Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Sumber: Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 hal 5-7

Setiap prosedur atau proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar,

hal ini disebabkan adanya berbagai kegiatan belajar yang menuntut peserta didik lebih aktif (*student center*). Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 2 Padang pada tanggal 11 Agustus 2014 dengan materi pengertian kelompok sosial, guru pada mata pelajaran belum menggunakan pendekatan saintifik secara tepat dalam proses pembelajarannya.

Adapun gambaran proses pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Padang akan diuraikan dalam deskripsi proses pembelajaran sosiologi pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Deskripsi proses pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Padang dengan materi masalah sosial

KOMPONEN	DESKRIPSI
Kegiatan pendahuluan	- Guru menyebutkan materi hari ini tentang kelompok sosial
Kegiatan Inti	
1. Mengamati	- Peserta didik mengamati gambar sekelompok anak SMA yang sedang berjalan - Peserta didik mengamati gambar sekelompok guru yang berkumpul - Guru menjelaskan pengertian kelompok sosial
2. Menanya	- Guru bertanya tentang makna gambar - Guru bertanya tentang pengertian kelompok sosial - Guru bertanya tentang pengertian kelompok sosial
3. Mengumpulkan informasi	- Guru menyuruh peserta didik untuk mencari pengertian kelompok sosial dan contohnya di buku teks secara berkelompok
4. Mengolah informasi	- Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi
5. Mengkomunikasikan	- Peserta didik mempersentasikan hasil

	diskusinya
Kegiatan penutup	- Guru menyimpulkan pelajaran - Guru memberikan tugas untuk minggu depan

Sumber: hasil observasi awal tanggal 11 Agustus 2014

Dari uraian proses pembelajaran tersebut diperoleh gambaran tentang lima langkah kegiatan pembelajaran saintifik yaitu, pada langkah mengamati peserta didik sudah bisa mengamati gambar yang diperlihatkan guru dengan tingkat partisipasi peserta didik yang cukup tinggi. Namun pada saat guru masuk pada langkah menanya, peserta didik tidak ada yang bertanya sehingga menyebabkan guru yang pada akhirnya bertanya kepada peserta didik, setelah langkah menanya selesai guru melanjutkan dengan langkah mengumpulkan informasi.

Pada langkah ini memang hampir seluruh peserta didik telah bisa membuat tugas namun peserta didik banyak melakukan kecurangan dalam membuat tugas diantaranya dengan mencontoh pekerjaan teman atau membuat tugas hanya asal-asalan saja. Saat masuk langkah mengasosiasi dan langkah mengomunikasikan dengan cara guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan mengkomunikasikannya melalui persentasi kelompok, namun pada saat langkah ini peserta didik banyak yang tidak berpartisipasi dalam diskusi, mereka hanya mengandalkan teman yang pintar atau teman yang mau membuat hasil diskusi dan yang mau mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas, peserta didik yang tidak ikut dalam diskusi melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, diantaranya adalah berbicara dengan teman yang lainnya, keluar masuk kelas, main *handphone* ataupun tidur di

kelas. Berikut hasil kesimpulan observasi awal tanggal 11 Agustus 2014 pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kesimpulan observasi awal tanggal 11 Agustus 2014

Pendekatan Saintifik	Jumlah peserta didik yang hadir	Jumlah peserta didik aktif	Persentase keaktifan
Mengamati	30	26	86%
Menanya	30	10	33%
Mengumpulkan Informasi	30	25	83%
Mengasosiasi	30	25	83%
Mengkomunikasikan	30	8	26%

Sumber: hasil observasi awal tanggal 11 Agustus 2014

Dari uraian di atas terlihat bahwa guru telah melaksanakan lima langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik namun dalam pelaksanaannya belum semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan lima langkah pembelajaran tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung terlihat perbedaan tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, di mana pada langkah mengamati peserta didik dapat mencapai keaktifan sebesar 86% namun pada langkah berikutnya peserta didik mengalami proses maju mundur dalam proses keaktifannya terutama pada langkah mengkomunikasikan yang hanya 26% peserta didik yang aktif sehingga dapat dilihat bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik yang dijalankan guru mengalami masalah.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik memiliki berbagai kendala dengan tingkat kesulitan sendiri, terlihat tingkat partisipasi peserta didik pada langkah mengamati sangatlah tinggi yaitu 86% namun pada langkah-langkah berikutnya partisipasi peserta didik mulai menurun, bahkan semakin rendah pada langkah-langkah terakhir yaitu mengkomunikasikan hanya 26%. Tingkat partisipasi peserta didik yang rendah pada saat proses belajar menunjukkan bahwa terdapat masalah dan kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik.

Seharusnya dalam pendekatan saintifik, pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya dan guru hanya sebagai fasilitator dalam belajar. Guru memfasilitasi peserta didik lebih aktif dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi atau mengasosiasi, hingga mengkomunikasikan hasil belajarnya (Hosnan. 2014). Akan tetapi dalam kenyataannya peneliti menemukan bahwa kelima langkah dalam pendekatan saintifik belum terlaksana dengan seharusnya.

Sejalan dengan penelitian dari Yenni Sopia tentang “Pelaksanaan PAIKEM dalam pembelajaran IPS (materi Sejarah) di SMP N 4 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) oleh guru mata pelajaran IPS (materi Sejarah) di SMP N 4 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman belum dilaksanakan dengan sempurna,

karena guru belum bisa membagi waktu dalam proses pembelajaran secara baik dan benar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat pelaksanaan pembelajaran dan adapun perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian yang dilakukan mengkaji bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sosiologi dalam kurikulum 2013.

Atas dasar masalah inilah peneliti terdorong untuk meneliti hal-hal yang belum dilakukan beserta penyebabnya, tujuan dari pembelajaran sosiologi adalah mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Tujuan pembelajaran yang di inginkan tersebut akan tercapai apabila peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang inovatif dan kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan oarang lain (Suparlan. 2008:71). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dengan fokus melihat bagaimana pelaksanaan Pendekatan Saintifik dan peneliti mengambil judul tentang *“Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN2 Padang”*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran Saintifik dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik

adalah pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya dan guru hanya sebagai fasilitator dalam belajar. Guru memfasilitasi peserta didik lebih aktif dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi atau mengasosiasi, hingga mengkomunikasikan hasil belajarnya. Akan tetapi dalam kenyataannya kelima langkah dalam pendekatan saintifik yang telah dijalankan oleh guru belum terlaksana dengan sebaiknya.

Pada observasi terlihat partisipasi peserta didik mengalami perubahan pada setiap langkah pendekatan saintifik. Pada langkah mengamati partisipasi peserta didik cukup tinggi yaitu 86%, namun pada langkah-langkah berikutnya partisipasi peserta didik mulai menurun bahkan sangat rendah terutama pada langkah akhir yaitu langkah mengkomunikasikan hanya 26% peserta didik yang aktif. Dari data di atas terlihat kendala atau masalah yang di miliki oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik.

Seharusnya dalam kurikulum 2013 yang hasil akhirnya adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan saintifik dan penilaian autentik, jadi apabila pendekatan saintifik yang merupakan kegiatan inti atau badan yang paling penting dari kurikulum 2013 ini tidak berjalan dengan seharusnya maka berarti kurikulum 2013 ini juga tidak berjalan. Keberhasilan pelaksanaan pendekatan saintifik terlihat dari tingkat partisipasi peserta didik, namun dalam kenyataan yang peneliti temukan tingkat

partisipasi peserta didik pada setiap langkah memiliki perbedaan artinya pelaksanaan pendekatan saintifik memiliki kendala dan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah tentang pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya Pendekatan Saintifik, maka rumusan masalahnya adalah “*Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sosiologi dalam kurikulum 2013 di SMAN 2 Padang?*”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sosiologi dalam kurikulum 2013 di SMA N 2 Padang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Akademis, Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur pembaca tentang pelaksanaan pendekatan Saintifik pada mata pelajaran sosiologi dalam kurikulum 2013.
2. Secara praktis, diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi guru guna meningkatkan upaya dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sosiologi dalam kurikulum 2013 di SMAN 2 Padang.

E. Kerangka Teori

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori perkembangan kognitif dari Vigotsky yang dipengaruhi oleh faktor budaya. Vigotsky memandang bahwa interaksi sosial berperan secara fundamental dalam perkembangan kognitif. Vigotsky menyatakan bahwa setiap fungsi perkembangan budaya berpengaruh terhadap perkembangan anak pada level sosial, dan individual. Pada level sosial, anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya, saling berpengaruh antara satu dengan dunia sekitarnya, saling pengaruh antara satu dengan lainnya (interpsikologis), dan pada level individual, aspek psikologis berpengaruh terhadap perkembangan anak (Syamsul. 2010:95)

Aspek kedua dari Vigotsky adalah gagasan bahwa secara potensial perkembangan kognitif anak terbatas pada suatu rentang waktu tertentu yang disebut wilayah perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) atau disingkat ZPD. Vigotsky yakin bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas tersebut berada dalam *zone of proximal development*. Vigotsky mendefinisikan ZPD sebagai suatu daerah aktivitas di mana individu dapat melayari dengan bantuan dari teman sebaya yang lebih mampu, orang dewasa, atau artefak-artefak. ZPD adalah perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan seseorang saat ini. ZPD tergantung pada interaksi sosial, pengaruh orang dewasa dan kolaborasi anak dengan teman sebaya, interaksi dengan teman sebaya, perancah (*scaffolding*), dan *modeling* merupakan faktor penting yang memfasilitasi perkembangan kognitif dan pemerolehan

pengetahuan individu, termasuk dalam perkebembangan bahasa (Syamsul. 2010:95-96).

Alasan menggunakan teori Vigotsky adalah karena dalam teori Vigotsky dijelaskan bagaimana pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya, proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila si anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana lingkungan yang mendukung (supportive) dalam bimbingan atau pendampingan seseorang yang lebih mampu atau lebih dewasa, misalnya seorang guru, dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri untuk belajar, begitu juga dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dimana peserta didik yang dituntun untuk aktif dan guru hanya salah satu bagian dari sumber belajar dan dengan langkah-langkah pembelajarannya yang meliputi yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

F. Batasan Konsep

1. Kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 menurut “Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran dengan Pendekatan Saintifik” adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran saintifik dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu

pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan.

Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma: (1) peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu; (2) guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; (3) pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (4) pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi; (5) pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu; (6) pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif; (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan (14)

pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Konsep umum dari buku kurikulum 2013 menurut “Modul Kurikulum 2013” adalah sebagai berikut: (1) Mengacu pada kompetensi inti yang telah dirumuskan untuk kelas di mana buku tersebut ditulis. (2) Menjelaskan pengetahuan sebagai input kepada peserta didik untuk menghasilkan output berupa keterampilan peserta didik dan bermuara pada pembentukan sikap peserta didik sebagai outcome pembelajaran. (3) Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji. (4) Menggiring peserta didik untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari melalui deduksi (discovery learning). (5) Peserta didik sebisa mungkin diajak untuk mencari tahu, bukan langsung diberi tahu.

2. Pendekatan Saintifik

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Hosnan. 2014:34).

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam

pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015 mata pelajaran Sosiologi).

Sesuai dengan Permendikbud No.81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran adalah : (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Berdasarkan prinsip tersebut, dalam pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat dan masa kehidupannya. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Guru mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide, dan secara sadar menggunakan strategi sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar bagi

peserta didik yang bisa berangsur-angsur membawa mereka pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama menjadi menemukan kemandirian.

3. Mata Pelajaran Sosiologi

Secara filosofis, sosiologi berakar dari konsep ilmu sosial yang mengkaji tentang kemasyarakatan. Sosiologi pertama kali berkembang di benua Eropa. Di Indonesia sosiologi menjadi salah satu mata pelajaran wajib ditingkat SMA. Dalam kedudukannya sebagai disiplin ilmu sosial sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademis. Secara teoritis memiliki posisi strategi dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial politik dan budaya yang berkembang dalam masyarakat (Soekanto. 1982:3). Sosiologi adalah ilmu pengetahuan mengenai kemasyarakatan yang kategoris, murni, abstrak, berusaha memberikan pengertian-pengertian umum, rasional, empiris, bersifat umum, serta mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk didalamnya perubahan-perubahan sosial (Soekanto. 2002:57). Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dengan interaksi yang terjadi dan yang ditimbulkannya.

Menurut modul “Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015” mata pelajaran Sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep masyarakat, terdiri dari berbagai sistem sosial, struktur sosial, kelompok sosial, organisasi sosial yang ditunjukkan oleh relitas sosial dengan berbagai bentuk dan dinamikanya.

- b) Mengembangkan kemampuan berpikir dan kepekaan sosial (*social thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
- c) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik untuk mendukung tertib sosial, dan menemukan alternatif pemecahan masalah sosial.
- d) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui dinamika kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural yang ditandai dengan kekayaan budaya, hidup dalam keberbedaan, masing-masing individu mempunyai status dan peran yang bersama-sama secara keseluruhan membangun bangsa Indonesia menjadi masyarakat dunia yang tangguh dan tertib.
- e) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;
- f) Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa Indonesia;
- g) Menanamkan sikap berorientasi dalam kehidupan masyarakat pada masa kini dan masa depan dalam tantangan global.

G. Kerangka Konseptual

Dalam kurikulum 2013 yang menginginkan hasil akhirnya adanya peningkatan dan keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan tercapai melalui pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Terutama pada pelaksanaan pendekatan saintifik yaitu, pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya dan guru hanya sebagai fasilitator dalam belajar. Guru memfasilitasi peserta didik lebih aktif dalam mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi, mengolah informasi atau mengasosiasi, hingga mengkomunikasikan hasil belajarnya.

Pelaksanaan pendekatan saintifik akan berjalan dengan baik jika kelima langkah pembelajaran juga terlaksan. Dimulai dari tahap mengamati, peserta didik diminta mengamati suatu objek tertentu baik yang berbentuk gambar, audio maupun audio visual, keaktifan peserta didik pada tahap ini akan berpengaruh pada tahap berikutnya yaitu langkah bertanya.

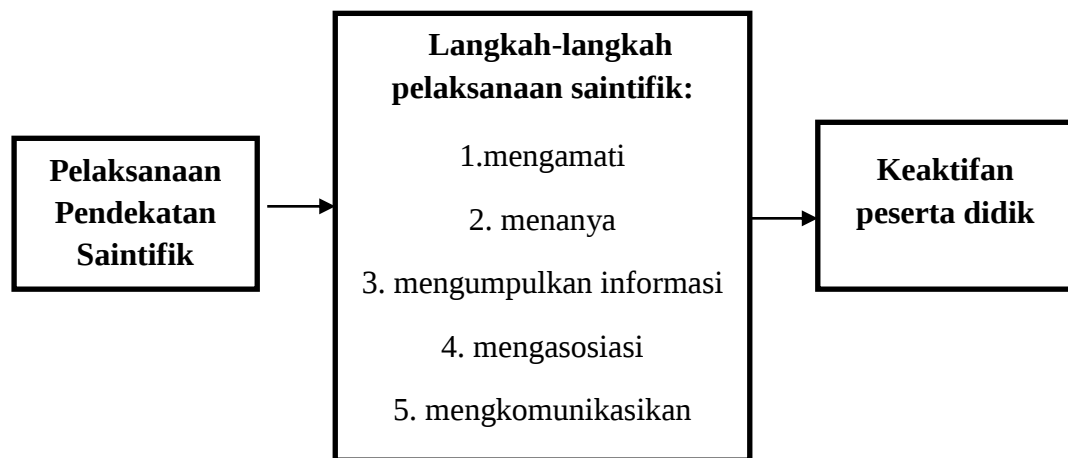
Pada langkah bertanya peserta didik akan bertanya tentang apa yang mereka lihat, tidak hanya yang tersurat namun pesan tersirat dari apa yang mampu mereka tangkap, peserta didik yang aktif akan bertanya tentang gambar yang ditampilkan ketika dikaitkan dengan materi. Selanjutnya peserta didik akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda tentang materi yang sedang dibahas pada dua langkah sebelumnya, biasanya peserta didik pada langkah ini dituntut untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar (buku, internet, artikel dan majalah), keaktifan peserta didik pada tahap ini akan berpengaruh pada langkah mengasosiasi.

Pada langkah mengasosiasi ini peserta didik akan mendiskusikan materi yang telah mereka dapatkan dari berbagai sumber belajar pada langkah mengumpulkan informasi, setelah peserta didik mengasosiasikan materi yang telah mereka peroleh setelah itu mereka akan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk presentasi baik secara individu maupun secara kelompok.

Kelima langkah tahap pendekatan saintifik akan berjalan dengan baik jika memperhatikan proses dari awal, karena setiap proses yang ada dalam

pendekatan saintifik saling berkaitan. Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung bagaimana kelima langkah pendekatan saintifik berjalan dengan baik.

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sosiologi didalam kurikulum 2013 dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 2 Padang.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian evaluatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati (Moleong,

2007: 4). Sedangkan tipe penelitian evaluatif merupakan penelitian kelembagaan dengan menggunakan beberapa teknik dan metode untuk menjawab apakah suatu program terlaksana sesuai dengan rancangan semula.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan tipe evaluatif berupa mendeskripsikan, menganalisa, mencatat, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi secara tepat. Jadi, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisa, mencatat, dan menginterpretasikan bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 2 Padang.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Padang. Alasan pemilihan lokasi ini disebabkan karena SMAN 2 Padang sudah lebih dulu melaksanakan kurikulum 2013 dibandingkan SMA lainnya, sehingga lokasi ini seharusnya sudah mengerti dengan pelaksanaan kurikulum 2013 ini khususnya pendekatan saintifik. Selain itu peneliti memilih lokasi ini karena interaksi peneliti dengan beberapa informan yang sudah berjalan lama, sehingga dengan adanya keadaan tersebut diharapkan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan dapat menjawab seluruh tujuan dari penelitian.

3. Pemilihan Informan

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) di mana sampel ditetapkan secara sengaja oleh

peneliti. Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Cara pengambilan sampel yang demikian, dilandasi oleh tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Sehingga pengambilan sampel didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf. 2005:205). Pada penelitian ini, informan penelitiannya adalah peserta didik kelas XI.IIS.1 di SMAN 2 Padang dan guru sosiologi yang mengajar kurikulum 2013 di SMAN 2 Padang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung proses pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 2 Padang. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati, akan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independent seperti mengamati proses pembelajaran pendekatan saintifik secara langsung. Ketika guru Sosiologi mengajar, peneliti ikut melihat proses pembelajaran dan mengamatinya dari belakang kelas. Pengamatan yang peneliti lakukan akan dapat membantu peneliti melihat bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sosiologi dalam kurikulum 2013 ini.

Alasan peneliti melakukan observasi supaya dapat mengoptimalkan kemampuan penelitian dalam memperoleh data yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Maleong bahwa menggunakan observasi atau

pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya (Moleong, 2007: 175). Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian ke lapangan, observasi peneliti lakukan pada tanggal 16 Oktober 2014 di kelas XI.IIS.1 di SMAN 2 Padang dan sampai penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Adapun maksud mengadakan wawancara antara lain untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting sosial*) (Iskandar, 2013:219).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas XI.IIS.1 dan peserta didik di kelas XI IIS.1 di SMAN 2 Padang. Tujuan untuk melakukan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sosiologi menurut pemahaman peserta didik dan guru. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin hubungan yang baik dengan informan peneliti melalui pendekatan-pendekatan untuk menyesuaikan diri terutama dengan guru yang mengajar di kelas XI.IIS.1. Hal ini dilakukan agar terciptanya suasana yang nyaman dalam pengumpulan data. Terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dengan informan dan adanya suasana yang nyaman dapat

mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai permasalahan yang peneliti teliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tak terstruktur. Menurut Moleong (2005: 138) wawancara tak terstruktur merupakan wawancara dimana pewawancara menetapkan satu pertanyaan dan pertanyaan selanjutnya berdasarkan jawaban dan informasi yang diperoleh dari informan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan alat berupa catatan lapangan.

c. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya, sedangkan menurut Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 240).

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh adalah data-data dokumen tentang lokasi penelitian, data-data peserta didik, dan data-data lainnya yang menyangkut tentang pelaksanaan pendekatan Saintifik di kelas XI.IIS.1 di SMAN 2 Padang.

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan ini valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Menurut

Sugiyono (2008:83) teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data dilakukan dengan menyimpulkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Selain itu, juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumentasi. Selanjutnya dilakukan cek dan ricek terhadap data dari sumber atau informan yang berbeda tersebut sehingga dapat dilakukan keabsahan data.

Dalam hal ini data sejenis dikumpulkan dari sumber yang berbeda seperti dari guru yang mengajar di kelas XI.IIS. 1 dan peserta didik kelas XI.IIS.1 lebih lanjut dilakukan pembuatan kesimpulan dari sumber yang berbeda tersebut. Triangulasi metode adalah pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan sumber data. Dalam hal ini untuk mendapatkan validitas maka digunakan kombinasi data hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan model *Interactive analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian dilakukan secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono.

2008:148) Aktivitas dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

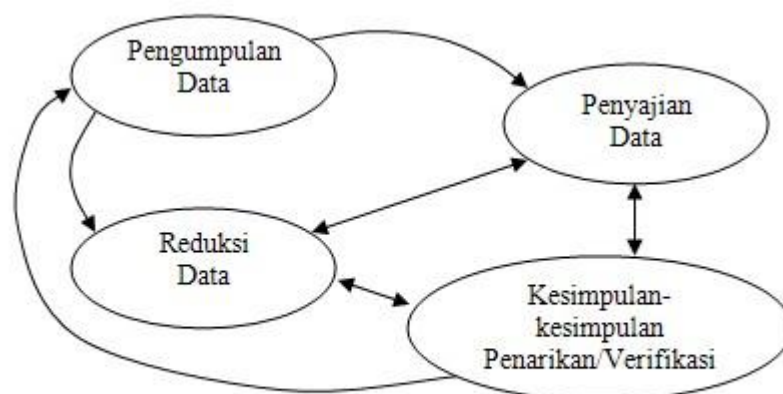
Membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh. Data yang sudah diklasifikasikan dibuat ke dalam bentuk abstraksi yaitu rangkuman proses penelitian tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran dikelas XI.IIS.1 di SMAN 2 Padang. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara terhadap informan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Display Data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data maka selanjutnya tahap display data atau penyajian data, yaitu merangkai data dalam organisasi data, sehingga memudahkan untuk ditarik kesimpulan atau merumuskan tindakan yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran dikelas XI.IIS.1 di SMAN 2 Padang.

c. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*) yakni temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran dikelas XI.IIS.1 di SMAN 2 Padang yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas. Hasil temuan peneliti simpulkan berdasarkan rumusan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif